

BUKU AJAR PENGEMBANGAN KARAKTER

Buku ini merupakan referensi mata kuliah Pengembangan Karakter. Mata kuliah ini membahas pentingnya pengembangan karakter bagi kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia; paradigma dalam pembangunan manusia; landasan konseptual pembentukan karakter; teori perkembangan moral/karakter individu; nilai-nilai kebaikan yang perlu dikembangkan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas; peran lingkungan dalam pengembangan karakter anak; pentingnya pembentukan karakter sejak dini; permasalahan karakter pada anak dan remaja; harmonisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pengembangan karakter; pengalaman negara lain dalam pendidikan karakter; serta penerapan kebijakan dan program dalam mewujudkan manusia dan bangsa berkarakter.



CV. FENIKS MUDA SEJAHTERA

MENCERAHKAN DAN MEMBERDAYAKAN

+62 812 2087 6346 phoenixpublishing.id

cs@feniksmudasejahtera.com

www.feniksmudasejahtera.com

ISBN 978-623-5403-37-3



9 786235 403373

BUKU AJAR PENGEMBANGAN KARAKTER

BUKU AJAR PENGEMBANGAN KARAKTER

Dr. Safaruddin, M.M.
Siti Rahmi, S.Sos.I., M.Pd.
Nurzalinar Joesah, S.E., M.M.
Novita Maulidya Jalal, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
Ismalandari Ismail, S.Psi., M.Psi.
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.
Emma Sirait
Dr. Suriati, M.Sos.I.
Andri Nurwandri, S.Sy., M.Ag.
Dr. Netty Merdiaty, M.M., M.Si.
Bonar Hutapea, S.Psi., M.Psi.
Devy Sofyanty, S.Psi., M.M.
Dr. Wustari L.Mangundjaya, M.Org.Psy, S.E., Psikolog.
Dr.Neng Nurwiatin, S.Pd., M.Pd.



PENGEMBANGAN KARAKTER

Dr. Safaruddin, M.M.

Siti Rahmi, S.Sos.I., M.Pd.

Nurzalinar Joesah, S.E., M.M.

Novita Maulidya Jalal, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Ismalandari Ismail, S.Psi., M.Psi

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.

Emma Sirait

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Andri Nurwandri, S.Sy., M.Ag.

Dr. Netty Merdiaty, M.M., M.Si.

Bonar Hutapea, S.Psi., M.Psi.

Devy Sofyanty, S.Psi., M.M.

Dr. Wustari L.Mangundjaya, M.Org.Psy, S.E., Psikolog.

Dr.Neng Nurwiatin, S.Pd., M.Pd.



PENGEMBANGAN KARAKTER

Oleh: Safaruddin, Siti Rahmi, Nurzalinar Joesah,
Novita Maulidya jalal, Ismalandari Ismail, Ibrahim Latepo, Emma Sirait,
Suriati, Andri Nurwandri, Netty Merdiaty, Bonar Hutapea, Devy Sofyanty,
Wustari L. Mangundjaya, Neng Nurwiatin

Copyright © 2022, Safaruddin., dkk

Diterbitkan pertama kali dalam Bahasa Indonesia
Oleh Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera,
Anggota IKAPI NO. 007/SUL-TENG/2022

Desain Sampul: August Leonardo
Profreader & Tata Letak: Darwis Septrian Manteende

Cetakan Pertama: Juli, 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak dan memperjual-belikan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ISBN No. 978-623-5403-37-3

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	V
PRAKATA	VI
BAB I HAKIKAT MANUSIA	1
BAB II KARAKTER DAN KEPRIBADIAN.....	16
BAB III PERILAKU DAN BUDAYA	27
BAB IV MENCINTAI DIRI SENDIRI.....	39
BAB V HUBUNGAN ANTAR MANUSIA	53
BAB VI MANUSIA DAN ALAM SEMESTA.....	65
BAB VII SIKAP AMANAH	69
BAB VIII MENGEMBANGKAN KOMPETENSI	78
BAB IX BERJIWA HARMONIS.....	88
BAB X MAKNA LOYAL DALAM KEHIDUPAN	101
BAB XI PRIBADI YANG ADAPTIF.....	111
BAB XII WATAK KOLABORATIF	122
BAB XIII MANUSIA MERDEKA DAN BAHAGIA	133
GLOSARIUM	144
INDEKS	147
TENTANG PENULIS.....	148

PRAKATA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan penguasa alam semesta. Shalawat dan salam juga turut dipanjkatkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad saw, keluarga, serta para sahabat.

Buku ini merupakan referensi mata kuliah Pengembangan Karakter. Mata kuliah ini membahas pentingnya pengembangan karakter bagi kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia;paradigma dalam pembangunan manusia; landasan konseptual pembentukan karakter;teori perkembangan moral/karakter individu;nilai-nilai kebaikan yang perlu dikembangkan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas;peran lingkungan dalam pengembangan karakter anak;pentingnya pembentukan karakter sejak dini; permasalahan karakter pada anak dan remaja; harmonisasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pengembangan karakter; pengalaman negara lain dalam pendidikan karakter; serta penerapan kebijakan dan program dalam mewujudkan manusia dan bangsa berkarakter.

Semoga buku ini membawa manfaat bagi sebanyak mungkin masyarakat akademik di Indonesia.

Amin ya rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Para Penulis

BAB XII

WATAK KOLABORATIF

Dr. Wustari L.Mangundjaya, M.Org.Psy., S.E., Psikolog.

Saat ini yang diperlukan di organisasi adalah bukan lagi seorang
Superman tetapi *Superteam*.

A. Tujuan Pembelajaran

Mampu memahami sikap kolaboratif, dan sikap mengutamakan gotong royong dalam beraktivitas sehingga dapat berkontribusi melalui aksi-aksi efektif. Dalam arti mampu memahami untuk berpartisipasi dalam suatu sistem tim, dan organisasi yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu pula, mampu menyelesaikan visi bersama, mencapai hasil positif bagi khalayak, dan membangun sistem yang dapat menjalin hubungan, baik vertikal dan horisontal.

B. Materi

Manusia adalah makhluk sosial. Kalimat tersebut menyatakan bahwa manusia selalu berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Disamping itu, pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sosial maupun lingkungan kerja terlihat bahwa seseorang selalu berada dalam tim. Untuk itu, perilaku, motivasi, dan kinerja individu mudah dipengaruhi oleh tim kerja, dan lingkungannya. Sementara itu, suatu organisasi adalah kumpulan dari tim kerja sehingga keberhasilan organisasi tergantung dari kemampuan tim untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa tim yang efektif dapat ikut membantu kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini keberadaan tim saja tidak merupakan jaminan bahwa tim akan bekerja secara efektif, karena efektivitas suatu tim dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain efektivitas dari para anggota tim. Selain itu, pada saat ini dimana kondisi dunia sudah semakin kompetitif, maka setiap organisasi baik organisasi yang orientasinya mencari keuntungan maupun organisasi nirlaba, harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan. Hal ini menyebabkan berbagai terobosan dan inovasi diperlukan. Untuk itu, pendekatan yang mementingkan kinerja dan kompetensi individu, tidak lagi menjadi unggulan, tetapi kerja tim yang menunjukkan efektivitas kerja secara tim dalam memberikan kontribusi pada organisasi lebih diutamakan. Hal ini membuat keterampilan dalam bekerja secara tim dan mampu berkolaborasi sangat diperlukan. Konsekwensinya adalah, pada saat ini kecenderungan organisasi (termasuk perusahaan dan organisasi nirlaba) adalah lebih banyak memberi perhatian kepada peran tim dan tim

dibandingkan kepada individu. Hal ini membuat pada saat ini banyak organisasi (baik perusahaan maupun organisasi nir-laba) dalam melakukan seleksinya lebih memilih untuk mencari individu yang dapat bekerjasama dalam tim dibandingkan dengan individu yang pandai tetapi kurang dapat bekerjasama.

Manfaat Bekerjasama Dalam Tim

Organisasi (baik profit maupun nir laba) saat ini lebih menyukai untuk membangun tim kerja, karena diharapkan dengan adanya tim kerja, maka individu dan organisasi akan memperoleh manfaat dari adanya tim, antara lain adalah:

1) Produktivitas meningkat

Dengan adanya tim yang efektif, produktivitas diharapkan akan meningkat. Hal ini antara lain disebabkan karena didalam tim terdapat sasaran yang realistis yang dapat dicapai, hal ini disebabkan karena tim dan anggota tim memiliki kontribusi pada penetapan sasaran. Selain itu pula, dengan adanya komunikasi yang bersifat terbuka, sehingga dapat memunculkan diskusi mengenai ide-ide baru yang diharapkan akan dapat memperbaiki cara kerja tim dan individu. Disamping itu, anggota tim juga dapat memperoleh umpan-balik kinerja yang lebih baik, karena anggota tim mengetahui apa yang diharapkan darinya dan dapat membandingkan kinerja mereka terhadap tuntutan organisasi.

2) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan lebih baik

Pemecahan masalah lebih efektif karena kecakapan tim yang memadai. Dalam hal ini dengan adanya anggota tim yang bervariasi baik dalam hal kemampuan, wawasan dan karakteristik lainnya, maka hal ini akan menjadi nilai tambah bagi tim, serta menghasilkan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan keputusan yang diambil oleh satu orang individu saja.

3) Mengembangkan kerjasama, koordinasi, dan keterampilan berorganisasi

Dalam suatu tim, setiap anggota diharapkan dapat memahami kondisi dan prioritas rekan lainnya serta dapat membantu serta mendukung jika mengalami kesulitan. Dengan kondisi tersebut, tim diharapkan juga dapat mengatasi konflik secara lebih baik. Dalam hal ini belajar bekerja secara efektif sebagai suatu tim dalam satu unit kerja merupakan persiapan untuk bekerja sebagai tim pada unit kerja atau tim yang lain, sehingga akan dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama.

4) Mengembangkan potensi individu

Secara umum tim dihargai atas hasil kinerjanya, dan setiap anggota dipuji karena kontribusi pribadinya. Selain itu pula dalam tim, identitas seseorang (harga diri, kompetensi sosial) akan dapat lebih terbentuk. Hal ini membuat setiap anggota tim didorong untuk mencoba kemampuan dan menguji ide-ide mereka, dan hal ini akan merangsang mereka untuk tampil makin tangguh.

5) Mengembangkan potensi kepemimpinan.

Dalam kehidupan bekerjasama dalam tim, biasanya akan muncul seorang pemimpin tim, baik yang bersifat formal maupun informal. Dengan kondisi tersebut setiap individu akan dapat diasah potensi kepemimpinannya untuk dapat mengembangkan kemampuannya menjadi seorang pemimpin yang efektif.

6) Kualitas persahabatan lebih baik

Dalam hal ini tim dapat membantu untuk mensosialisasikan nilai-nilai kebaikan, perhatian pada orang lain, tanggung jawab serta nilai-nilai baik lainnya yang kesemuanya itu akan menghasilkan kualitas persahabatan antar individu menjadi lebih baik. Selain itu pula, pemimpin dan anggotanya pada umumnya memiliki komitmen untuk saling mendukung satu sama lain agar tim berhasil, yang semuanya itu bermuara pada kualitas persahabatan yang lebih baik.

7) Kualitas kehidupan lebih baik

Dalam hal ini keseimbangan antara kehidupan pribadi dan produktivitas tim dapat tercapai. Dengan adanya tim/tim kerja, maka individu diharapkan dapat membagi waktu dan energinya menjadi lebih efektif dan efisien, karena energi dan usaha yang dilakukan dapat dilakukan bersama-sama dengan anggota tim lainnya.

1) Karakteristik Tim Kerja Efektif

Untuk dapat memperoleh tim kerja yang efektif, maka terdapat 10 karakteristik yang harus dimiliki oleh tim tersebut antara lain adalah adanya (Mangundjaya, 2019).

2) Tujuan bersama yang jelas

Tim harus memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai, dan tujuan ini perlu diketahui dan disetujui oleh semua anggota tim dan tidak hanya oleh pemimpin tim saja.

3) Kepercayaan dan dukungan dari sesama anggota tim

Sesama anggota tim harus saling memercayai serta tidak ada rasa saling curiga., serta saling memberi dukungan sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif.

4) Keterbukaan dalam menjalin hubungan interpersonal

Sesama anggota tim harus dapat saling terbuka dalam menjalin hubungan interpersonal.

5) Komunikasi interpersonal yang efektif

Komunikasi yang terjadi antara sesama anggota tim juga perlu diperhatikan, hambatan komunikasi antar sesama anggota maupun antara anggota dan pemimpin tim perlu diatasi, sehingga dapat tercipta komunikasi interpersonal yang efektif.

6) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang kreatif

Kreativitas dalam melakukan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan juga perlu diperhatikan dalam tim untuk dapat tercapainya tujuan tim secara efektif dan efisien.

7) Penggunaan semua sumberdaya yang tersedia

Dalam hal ini keseimbangan peran dari semua anggota tim perlu dijaga, selain itu pula perlu diperhatikan bagaimana pengembangan diri dari tiap anggota tim yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik pribadi masing-masing.

8) Kepemimpinan yang efektif

Dalam hal ini pemimpin tim harus dapat memilih gaya kepemimpinannya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tim maupun anggota timnya.

9) Kerjasama yang kohesif yang harmonis

Efektivitas tim tidak dapat lepas dari sampai seberapa jauh kekompakan (kohesivitas) suatu tim, dalam hal ini semakin kohesif suatu tim maka diperkirakan tim tersebut akan menjadi semakin efektif, meskipun disisi lain, perlu juga diperhatikan dampak negatif dari kohesivitas tim.

10) Pengelolaan konflik yang konstruktif

Dalam hal ini perlu dikembangkan adanya iklim keterbukaan maupun pendekatan konflik yang konstruktif (misalnya pendekatan kolaborasi), termasuk juga didalamnya menjalin hubungan dan mengelola konflik yang terdapat antar tim

11) Evaluasi

Tim perlu melakukan evaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sampai dimana kemajuan suatu tim, serta hambatan dan masalah apa yang dihadapi dengan alternatif pemecahan masalahnya. Evaluasi perlu dilakukan disetiap kegiatan, hal ini tujuannya adalah untuk membahas mengenai kualitas dari keputusan yang dibuat serta hambatan yang ada untuk dipakai sebagai bahan pelajaran di lain waktu.

Kiat Menjadi Anggota Tim Dan Memiliki Sikap Kolaboratif

Setiap individu mau atau tidak mau, suka atau tidak suka harus menjadi anggota tim, maka setiap individu harus berusaha untuk menjadi anggota tim yang baik. Anggota tim yang efektif akan dapat membuat tim dan organisasi efektif. Untuk itu, terdapat karakteristik anggota tim yang perlu dimiliki oleh seseorang antara lain (Pole, 2017; Mangundjaya, 2019).

1) Mengetahui visi, tujuan, dan sasaran tim

Dalam hal ini setiap individu pada waktu bergabung dalam tim harus dapat mengetahui visi, misi, tujuan maupun sasaran tim. Tujuan merupakan kumpulan sasaran yang dikaitkan dengan misi, visi, serta strategi yang mampu memberikan arahan yang jelas bagi anggota untuk bertindak. Hal ini perlu diketahui dan dimiliki tidak hanya untuk pemimpin saja tetapi juga untuk anggota tim, Untuk itu, pada waktu bergabung dalam suatu tim, yang perlu dilakukan adalah setiap individu harus dapat mengetahui visi, misi, tujuan maupun sasaran tim. Termasuk didalamnya nilai-nilai yang terdapat dalam tim, karena bila hal ini tidak sesuai dengan apa yang terdapat dalam diri individu maka akan dapat menimbulkan potensi pertentangan/konflik.

2) Mengklarifikasi harapan

Setiap orang dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh kondisi pribadinya, dan hal ini pada akhirnya juga akan memengaruhi caranya dalam bersikap, bertindak maupun mengambil keputusan, yang juga akan memengaruhi kinerjanya di organisasi. Robbins (2001) dalam hal ini menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi perilaku manusia antara lain persepsi. Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisir dan menginterpretasi pengamatan yang diterimanya dalam rangka pemberian arti pada lingkungannya (Robbins, 2018). Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi antara lain: a) Orang yang melakukan persepsi (*perceiver*), b) Target/obyek sasaran dan c) Situasi. Setiap faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek lainnya. Hal ini semua pada akhirnya akan memengaruhi sudut pandang serta cara seseorang menginterpretasikan pengamatannya tersebut. Untuk itu, mengklarifikasi persepsi dan harapan seseorang dalam suatu tim perlu dilakukan, karena bila

harapan tersebut kurang atau tidak terpenuhi karena satu dan lain hal, maka akan dapat menimbulkan frustrasi serta akan berpengaruh pada keterlibatannya dalam tim.

3) Memiliki komitmen dan keterikatan terhadap pencapaian tujuan tim

Anggota tim yang memiliki komitmen akan memberikan waktu dan enersinya kepada seseorang atau kepada sesuatu yang mereka percayai. Meskipun demikian, komitmen yang tulus adalah lebih dari itu, Anggota tim harus tulus mau mengerjakan sesuatu untuk kepentingan tim, tanpa pamrih dan memiliki harapan untuk memperoleh sesuatu sebagai imbalannya. Hal ini membuat tidak ada jalan lain bagi mereka, kecuali harus mendukung tim 100%, untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya keterlibatan dalam berbagai kegiatan akan membuat seseorang merasa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan tim, hal ini akan membuat anggota tim bertanggung jawab tentang tindakan yang dilakukannya. Selain itu, dengan adanya komitmen maka berarti pula komit terhadap sistem keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang dimengerti dan dianut bersama oleh para anggota organisasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi. Adanya komitmen anggota ditandai oleh adanya perasaan terikat; ada nilai-nilai kunci; kejelasan tentang tindakan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Seorang anggota tim tidak hanya sekedar melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya saja. Perlu adanya keterlibatan, keterikatan dan proaktif dengan tugas dan lingkungannya. Anggota tim biasanya akan bertanya dan melakukan klarifikasi serta meningkatkan pemahaman maupun memberikan kontribusi sejauh yang mereka dapat lakukan dan berikan.

4) Mau bekerja sama dan saling membantu

Sebagai sebuah tim, anggota tim memiliki kekuatan yang tidak hanya sebatas ikatan yang ada, tetapi juga bersedia untuk dapat membantu tumbuh kembangnya anggota tim yang lain. Sebagai contoh, jika terdapat salah seorang anggota tim mendapat kesulitan dengan sebuah alat teknologi yang sebenarnya mudah bagi diri sendiri, maka tawarkan untuk duduk bersama dengan anggota tim yang memiliki kesulitan tersebut, dan perlihatkan apa yang bisa dilakukan dan dibantu. Dalam hal ini, keinginan untuk memerhatikan dan membantu orang lain merupakan salah satu kriteria sebagai anggota tim yang baik.

5) Kolaborasi, koordinasi dan integrasi

Kolaborasi, koordinasi dan integrasi, ke tiga hal tersebut penting bagi kesuksesan suatu tim. Pepatah yang mengatakan bahwa 2 (dua) kepala lebih baik dari satu merupakan kata-kata mutiara yang mencerminkan hal ini.

Koordinasi dan integrasi dari berbagai fungsi di organisasi, diperlukan untuk dapat bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi dan integrasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan efektivitas. Misalnya, koordinasi dan kerjasama dari divisi Pemasaran dengan divisi Produksi akan dapat membantu organisasi menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan,

6) Mampu beradaptasi

Dengan cepatnya perubahan yang ada di lingkungan, maka tidak pernah dapat meramalkan perubahan yang akan datang, atau menyiapkan untuk datangnya perubahan tersebut. Misalnya Pandemi Covid, siapa yang akan tahu penyakit tersebut akan menjadi Pandemi dan memengaruhi kehidupan semua orang. Untuk itulah fleksibilitas di perlukan. Dalam hal ini, bila anggota tim fleksibel, maka pada umumnya mereka juga akan menjadi resilien (tangguh) dan dapat berespon terhadap perubahan, serta mampu mengambil keputusan dengan baik tanpa adanya masalah. Anggota tim akan dapat memahami serta mengelola situasi dengan cara melihatnya dari berbagai sudut pandang. Orientasi anggota tim seharusnya hanya satu, yaitu bagaimana caranya menguntungkan bagi organisasi, bagi tim dan bagi pengembangan dirinya, dan tidak hanya menanyakan apakah bisa mengerjakan tugas tersebut atau tidak, serta mengeluh bahwa terlalu banyak tugas yang dibebankan.

7) Membangun rasa saling percaya

Hubungan baik tidak akan dapat tercapai bila tidak terdapat rasa saling percaya. Untuk itu, individu harus dapat membangun sikap saling percaya pada anggota tim lainnya, bahkan berusaha menciptakan iklim saling percaya di tim. Rasa saling percaya sangat diperlukan dalam sebuah tim, karena tanpa adanya kepercayaan, maka tim tidak akan dapat efektif dan berfungsi secara optimal. Dengan adanya kepercayaan dalam tim, maka akan muncul pula dukungan. Dari anggota tim dan dari tim secara keseluruhan pada diri seseorang. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan gambaran mengenai hubungan kepercayaan dan dukungan.

Tabel 1: Hubungan antara kepercayaan dan Dukungan

	Penerimaan, Dukungan, dan Intensi Kooperatif Rendah	Penerimaan, Dukungan, dan Intensi Kooperatif Tinggi
Keterbukaan dan Keberbagian Tinggi	Mempercayai tetapi Kurang Dipercayai	Mempercayai dan Dipercayai
Keterbukaan dan Keberbagian Rendah	Tidak mempercayai dan tidak dipercaya	Dipercaya tetapi tidak mempercayai

Sumber: Mangundjaya, 2019

8) Bertanggung jawab dan dapat di percaya

Seorang anggota tim akan berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan prioritas yang ada, dan tidak selalu berdasarkan atas tugas yang diterimanya. Bila mereka kurang yakin akan prioritas yang harus dilakukan maka mereka akan bertanya pada pemimpinnya, Sebagai seorang anggota tim yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab, maka ia harus mampu mengelola waktu dengan baik, serta mampu bekerja dengan mandiri. Hal ini membuat pemimpin dan rekan dalam tim akan merasa bahwa mereka dapat menggantungkannya dan meminta dukungan bila diperlukan.

9) Transparansi atau keterbukaan

Transparansi adalah keterbukaan yang menggambarkan adanya keterbukaan informasi diantara anggota tim. Tidak ada satu orangpun yang senang dengan ketidakjelasan informasi. Dengan adanya transparansi antar anggota tim serta keinginan untuk membagikan informasi kepada setiap anggota tim, maka hal ini dapat memunculkan keberhasilan tim. Untuk itu, transparansi dapat dikatakan sebagai kunci pada sebuah tim, dan anggota tim yang baik akan bekerja secara aktif untuk memastikan bahwa semua anggota tim mendapat informasi yang memadai.

10) Berkomunikasi secara efektif

Setiap individu harus dapat berkomunikasi secara efektif, baik dalam mengekspresikan pendapatnya maupun berperan sebagai pendengar yang baik. Komunikasi adalah alat yang paling penting dalam berhubungan dengan orang lain maupun dalam menyelesaikan berbagai tugas/pekerjaan. Khususnya dalam berhubungan dengan orang lain di organisasi, maka komunikasi sangat penting, karena tanpa adanya komunikasi yang baik, maka hubungan yang baik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan memerhatikan proses komunikasi maka hal ini akan dapat membantu diperolehnya hubungan interpersonal yang baik.

11) Mendengarkan secara aktif

Selain kemampuan berkomunikasi secara umum, seorang anggota tim yang baik harus mau dan mampu mendengarkan dan menghormati pendapat dari orang lain. Mendengarkan secara aktif, berarti mendengarkan pendapat dari orang lain meskipun tidak setuju, tetapi berusaha untuk tetap mendengarkan dan memahaminya dan tidak melakukan interupsi. Hal yang harus diingat adalah mencoba untuk selalu mendengar dan mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh lawan bicara dan mencoba memahami mengapa mereka mengatakan dan mempercayai jhal tersebut.

12) Menghormati orang lain

Setiap individu harus dapat memahami bahwa setiap individu adalah unik, dan menghormati ide yang disampaikan oleh orang lain serta tidak berusaha untuk memaksakan kehendak. Setiap individu adalah unik, tidak ada orang yang sama, justru keunikan yang dimiliki setiap individu tersebut merupakan nilai tambah dari suatu tim/tim. Untuk itu, menghargai dan menghormati setiap individu dengan berbagai latar belakang sangat diperlukan sebagai anggota tim.

Adalah penting bagi anggota tim untuk menyadari tentang dirinya mengenai bagaimana memperlakukan orang lain. Kebahagiaan dan kesuksesan jangan dicapai dengan mengorbankan, merugikan dan menyusahkan orang lain.

13) Mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah secara tim

Setiap individu juga harus berusaha untuk dapat melihat berbagai alternatif dalam melakukan pemecahan masalah, dan mengembangkan kreativitasnya dalam usaha mencari penyelesaian yang terbaik. Keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sangat penting dimiliki oleh setiap individu, khususnya sebagai pemimpin suatu tim, supaya dapat menemukan strategi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam mengambil suatu keputusan akan dapat berdampak pada keseluruhan kehidupan tim dan organisasi.

14) Mengelola konflik secara konstruktif

Konflik adalah suatu keadaan yang muncul pada saat terdapat ketidak-sepakatan dalam suatu situasi sosial mengenai substansi permasalahan atau karena adanya antagonisme emosional yang menciptakan friksi di antara individu atau. Dalam hal ini, konflik itu selalu ada pada setiap kehidupan. Untuk itu, sebaiknya setiap individu harus dapat melihat konflik dari berbagai sudut pandang dan berusaha untuk menyelesaikan konflik dengan pendekatan kolaborasi dan berprinsip pada kepuasan bersama dan semua menang (*win-win*) tim.

15) Berpartisipasi aktif dalam tim

Sebagai anggota tim, maka diharapkan semua anggota dapat berpartisipasi aktif, sehingga dapat mencapai tim yang memiliki kinerja yang tinggi. Peran anggota tim disini antara lain adalah sebagai pemecah masalah dan bukan pembuat masalah. Adalah mudah bagi setiap orang untuk menunjukkan masalah, tetapi, yang lebih penting lagi adalah bagaimana mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

16) Menyadari kesalahan dan bersikap sportif

Tidak ada satu orangpun yang sempurna, sehingga setiap anggota tim dapat saja berbuat kesalahan. Dalam hal ini, sebagai seorang anggota tim yang baik, maka sebaiknya secara sportif meminta maaf tentang kesalahan yang telah dibuat, dan belalajar dari kesalahan tersebut, supaya tidak terjadi lagi serta tidak larut didalam keterpurukan ataupun arogansi karena merasa diri yang paling benar.

C. Rangkuman

Bekerja dalam tim/tim adalah sudah merupakan suatu keharusan saat ini, karena tuntutan yang ada tidak lagi mengutamakan individu sebagai seorang yang kompeten dalam segalanya, tetapi tuntutannya adalah sebagai seorang anggota tim yang baik. Hal ini membuat pekerja yang dicari adalah bukan seorang superman tetapi seorang yang dapat bekerja dengan baik dalam tim. Untuk itu, individu dituntut supaya dapat memahami mengenai kiat menjadi anggota tim yang baik, karakteristik apa yang diperlukan dan apa yang dapat menjadi faktor penghambat terdapatnya tim kerja efektif, sehingga dengan penguasaan itu semua dapat membangun jiwa kolaboratif serta membangun tim yang produktif dan efektif.

D. Tugas

Kasus: Membangun tim yang kompak

Mas Abadi baru saja di tunjuk menjadi ketua tim di pekerjaannya. Saat ini ia agak bingung mengenai bagaimana membuat timnya kohesif (kompak) dalam waktu yang singkat karena anggotanya cukup heterogen dan memiliki kompetensi yang baik semua. Untuk dapat mengatasi masalah ini ia meminta msukan dari Anda.

Pertanyaan:

1. Apa ciri dari tim kerja yang efektif? Terangkan
2. Bagaimana cara mengatasi anggota tim yang terlihat kurang memiliki komitmen terhadap tim?
3. Apa yang harus dilakukan supaya tujuan tim dapat terpenuhi?

E. Referensi

Mangundjaya, W.L (2019). Materi *Synergy* dan *Team Development* pada pelatihan membangun tim yang produktif diberbagai organisasi.

Robbins, S dan Judge. M (2018) *Organizational Behavior*, Edisi ke 18, Pearson, USA

Pole, L (2017). 10 qualities of an excellent team player, <https://www.aeulead.com/main-navigation/insights/article/10-qualities-of-an-excellent-team-player>, *This article was updated June 22, 2017*, diunggah pada tanggal 22 juni 2022